
Pertumbuhan Ekonomi, Korupsi dan *Foreign Direct Investment* (FDI): Studi pada *Lower Middle Income Countries* ASEAN

Aulia Irfan^{a*}, Hasdi Aimon^a

^a.Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

* **Korespondensi:** auliairfan837@gmail.com

Info Artikel

Diterima:

4 Februari 2020

Disetujui:

6 April 2020

Terbit daring:

4 Mei 2020

DOI:

<https://doi.org/10.24036/ecosains.11549657.00>

Sitasi:

Irfan, A., & Aimon, H. (2020). Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi, Korupsi dan Foreign Direct Investment (FDI) : Lower Middle Income Countries di ASEAN. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan*, 9(1), 34-40.

Abstract

This study intends to look at the causality relationship between economic growth, corruption and foreign direct investment (FDI) in lower middle income countries in ASEAN. This study uses panel data starting from 2009-2018, which consists of 6 countries in ASEAN using the Vector Auto Regression (VPAR) processing method. The results of this study show that: (1) No causal relationship was found between economic growth and corruption in lower middle income countries in ASEAN, but only had a one-way relationship of economic growth against corruption in lower middle income countries in ASEAN, (2) No found a causal relationship between economic growth and foreign direct investment (FDI) in lower middle income countries in ASEAN, both one way and reciprocity, (3) No causal relationship was found between corruption and foreign direct investment (FDI) in lower middle income countries in ASEAN, but has a one-way relationship from corruption to foreign direct investment (FDI) in lower middle income countries in ASEAN.

Keywords: *Economic Growth, Corruption, and Foreign Direct Investment (FDI)*

Abstrak

Penelitian ini bermaksud untuk melihat bagaimana hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi, korupsi dan foreign direct investment (FDI) pada negara lower middle income di ASEAN. Penelitian ini memakai data panel dimulai dari tahun 2009-2018, yang terdiri dari 6 negara di ASEAN dengan memakai metode pengolahan Vector Auto Regression (VPAR). Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa : (1) Tidak ditemukan hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan korupsi pada negara lower middle income di ASEAN, namun hanya memiliki hubungan satu arah dari pertumbuhan ekonomi terhaap korupsi pada negara lower middle income di ASEAN, (2) Tidak ditemukan hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan foreign direct investment (FDI) pada negara lower middle income di ASEAN, baik satu arah maupun timbal balik, (3) Tidak ditemukan hubungan kausalitas antara korupsi dengan foreign direct investment (FDI) pada negara lower middle income di ASEAN, namun memiliki hubungan satu arah dari korupsi terhadap foreign direct investment (FDI) pada negara lower middle income di ASEAN.

Kata Kunci : *Pertumbuhan Ekonomi, Korupsi, dan Foreign Direct Investment (FDI)*

Kode Klasifikasi JEL: *O11; E22; D73*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari naiknya jumlah dalam jangka panjang yang memperlihatkan perekonomian sejauh mana aktivitas bisa memperoleh tambahan pendapatan dan taraf hidup masyarakat didalam suatu periode yang bisa memperlihatkan jika perekonomian suatu negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik. Karena hal itu pertumbuhan ekonomi menjadi kunci penting dalam melihat berhasilnya suatu negara dalam mencapai pertumbuhannya (Todaro, Ekonomi Pembangunan, 2003).

Pertumbuhan ekonomi disetiap negara tidak terlepas dari yang namanya gangguan, gangguan yang dapat menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Salah

satu gangguan yang tidak asing lagi mempengaruhi kinerja pertumbuhan ekonomi yaitu tingginya tingkat korupsi pada negara tersebut. Semakin tinggi tingkat korupsi maka gangguan pada pertumbuhan ekonomi akan semakin terlihat, yang akan berdampak pada menurunnya laju tingkat pertumbuhan ekonomi negara tersebut, dan begitupun sebaliknya

Pertumbuhan ekonomi yang mengalami suatu gangguan dapat didorong oleh faktor internal atau eksternal, salah satunya dengan cara meningkatkan jumlah *foreign direct investment* (FDI) pada sebuah negara. Masuknya FDI diminta dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dari gangguan-gangguan yang terjadi pada negara tersebut. Salah satunya adalah gangguan dari korupsi. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat FDI akan membuat perekonomian membaik dan meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi negara tersebut.

Fenomena korupsi merupakan suatu permasalahan yang banyak dihadapi oleh berbagai negara di dunia, lebih tepatnya negara-negara yang sedang berkembang. Lemahnya birokrasi dan lembaga penegakan hukum dapat menyebabkan terjadinya tindak pidana korupsi di banyak negara. Tidak hanya lembaga eksekutif tersandung kasus korupsi, yang dikelilinginya memiliki kesempatan sebagai pengelola anggaran pemerintah, bahkan legislaif dan yudikatif yang memiliki peran untuk mengawasi dan mengadili eksekutif ikut terjerumus dalam korupsi itu sendiri (Klitgard, 2001).

TINJAUAN LITERATUR

Melihat berkembangnya pertumbuhan ekonomi bisa dipantau dari kemajuan atas berlakunya produksi barang dan jasa pada suatu negara, misalkan bertambahnya jumlah output diantaranya, barang industri, infrastruktur yang meningkat, bertambahnya bagian jasa dan bertambahnya dibagian modal. Dikategorikan suatu perekonomian dapat tumbuh telah terjadi peningkatan dalam jangka panjang output per kapita, pertumbuhan ekonomi merupakan bentuk tolak ukur kuantitatif yang dapat menggambarkan suatu perekonomian negara perkembangan menghasilkan barang dan jasa meningkat dari kurun waktu tertentu ke waktu berikutnya (Sukirno, 2006).

Schumpeter menjelaskan sangat bergunanya peran pengusaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Teori tersebut ditunjukkan bahwasanya pengusaha yang menjadi pelaku yang berguna melakukan inovasi baru dalam aktivitas perekonomian. Inovasi itu seperti, pengenalan sejumlah barang terbaru yang sesuai dengan perkembangan zaman, mempertinggi efisien cara memproduksi dalam menghasilkan suatu produk, menambah cakupan pemasaran, dengan bertujuan meningkatkan efisiensi perusahaan. Berbagai kegiatan inovasi yang di sebutkan di atas memerlukan investasi baru sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi (Jhingan, 2016).

Korupsi dapat terjadi pada semua negara di dunia, terlepas dari tingkatan sosial dan pembangunan ekonominya. Pada dasar, korupsi kemungkinan besar timbul ketika sektor publik dan swasta berjumpa, khususnya dimana pejabat publik mempunyai tanggung jawab langsung atas keputusan-keputusan tentang pelayanan publik atau penggunaan regulasi yang lebih spesifik. Pada sektor ekonomi korupsi dapat mempersulit pertumbuhan ekonomi dimana pada sektor privat, korupsi meningkatkan biaya disebabkan karena adanya dana ilegal dan resiko pembatalan perjanjian karena adanya penyedikan. Disisi lain korupsi dapat berdampak positif sehingga dapat mengurangi biaya karena memperlancar birokrasi yaitu dengan cara menyogok menyebabkan pejabat membuat aturan tersendiri sesuai keinginannya (Nawatmi, 2016). Menurut Mahzar (2003), korupsi secara umum sebagai tindakan yang buruk dan tidak pantas demi memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok,

menurut gagasan Philip (1997) menjelaskan korupsi defenisinya sebagai : korupsi dapat berfokus pada sentral publik (*public office centered corruption*) yaitu merupakan perilaku dan aksi selaku orang yang berada dalam pemerintahan yang menyimpang dari sebagaimana tugasnya untuk mendapatkan keuntungan sendiri atau kelompok. Kedua, korupsi yang berdampak bagi orang banyak (*public interest centered*) yaitu seseorang dapat melakukan korupsi jika orang tersebut memiliki kekuasaan dibidang public yang tujuannya tidak baik yang bermaksud untuk memanfaatkan sesuatu demi mendapatkan profit, dapat merusak nama baiknya yang memanfaatkan kepentingan publik untuk keuntungan pribadi. Ketiga, korupsi yang terletak pada pasar (*market centered*) berdasarkan analisis mengenai korupsi yang mengatur kejikan ekonomi di pasar hanya memikirkan keuntungan politik yang dapat merugikan masyarakat (Sema, 2008).

Foreign direct investment (FDI) yaitu suatu modal investasi langsung yang dapat dialokasikan untuk menggerakkan proyek atau meminjamkan dana untuk memproduksi output seperti membeli bahan baku, membuka lapangan usaha yang dapat membantu menggerakkan perekonomian. FDI umumnya bertujuan pada negara dengan kondisi keuangan yang baik, tingkat administrasi yang baik dan tingkat akan kerugian paling kecil. Suatu negara yang ekonominya dalam kondisi buruk dan utang luar negerinya besar, maka para investor asing berfikir ulang menanamkan modalnya pada negara tersebut. Umumnya menginvestasikan modal asing bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal atas setiap modal yang telah mereka investasikan (Michael P & Smith, 2003). *Foreign direct investment* (FDI) memainkan peran penting dalam menggerakkan perekonomian negara, hal tersebut karena terciptanya modal akan memperluas kapasitas produksi, kemudian meningkatkan PDB maupun menciptakan lapangan pekerjaan baru dan dapat meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat (Todaro, 2009).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini data yang dipakai yakni data panel 6 Negara di ASEAN, yang dimulai dari tahun 2009 – 2018. Variabel yang dipakai yakni Pertumbuhan Ekonomi (Y_1), Korupsi (Y_2), dan *foreign direct investment* (FDI) (Y_3). Teknik analisis yang dipakai pada penelitian ini adalah *Vektor Auto Regression* (VAR). Analisis ini bermaksud untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kausalitas anantara Y_1 , Y_2 dan Y_3 . Model persamaan Vektor Auto Regression adalah sebagai berikut :

$$GDP_t = \alpha_{10} + \sum_{i=0}^n \alpha_{11} GDP_{t-1} + \sum_{i=0}^n \alpha_{12} KOR_{t-1} + \sum_{i=0}^n \alpha_{13} FDI_{t-1} + \varepsilon_{it} \quad (1)$$

$$KOR_t = \alpha_{20} + \sum_{i=0}^n \alpha_{21} GDP_{t-1} + \sum_{i=0}^n \alpha_{22} KOR_{t-1} + \sum_{i=0}^n \alpha_{23} FDI_{t-1} + \varepsilon_{it} \quad (2)$$

$$FDI_t = \alpha_{30} + \sum_{i=0}^n \alpha_{31} GDP_{t-1} + \sum_{i=0}^n \alpha_{32} KOR_{t-1} + \sum_{i=0}^n \alpha_{33} FDI_{t-1} + \varepsilon_{it} \quad (3)$$

Dimana GDP merupakan pertumbuhan ekonomi (Gross Domestic Product), KOR merupakan korupsi (corruption) dan FDI merupakan investasi asing langsung (Foreign Direct Investment). α yaitu konstanta dan t-1 adalah lag. Penelitian ini menggunakan eviews 9. Di mana hal ini berguna untuk pembantu dalam menganalisa hubungan kausalitas variabel dalam penelitian ini. Memiliki beberapa pengujian data yaitu yang pertama melakukan uji stasioner, uji kointegrasi, uji kontegrasi, uji lag optimum, uji kausalitas granger, uji stabilitas, lalu uji implementasi model VAR memiliki bagian seperti *impulse response fuction* dan uji *variance decomposition*.

Defensi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah (i). Pertumbuhan ekonomi adalah proses meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat yang menghasilkan bertambahnya produksi barang dan jasa atau pendapatan nasional pada

negara *lower middle income* di ASEAN. Pada penelitian ini pertumbuhan ekonomi diukur dari laju pertumbuhan GDP atas dasar harga konstan 2010 menurut negara *lower middle income* di ASEAN tahun 2009 sampai 2018. Data diperoleh dari World Bank dengan satuan persen pada 6 negara di ASEAN. (ii). Korupsi merupakan bentuk moral dan tindakan guna memperoleh sesuatu dengan cara metode pencurian dan penipuan. Variabel ini diukur dari tahun 2009 hingga 2018 pada negara *lower middle income* di ASEAN dengan memakai indeks persepsi korupsi (IPK) dengan skor (0-100). Skor yang tinggi berarti menunjukkan negara hampir bersih dari korupsi dan begitupun sebaliknya, jika skor rendah maka negara tersebut mempunyai tingkatan korupsi yang tinggi. Data diperoleh dari Transparency International, (iii). *Foreign Direct Investment* (FDI) merupakan investasi yang dilaksanakan sebuah perusahaan selaku produsen yang berada disebuah negara terhadap perusahaan di negara kawasan ASEAN, yang berguna untuk menunjang pembangunan dan perekonomian suatu negara. Variabel ini diukur dari tahun 2009 hingga 2018 diukur dalam bentuk laju atau persen. Data diperoleh dari World Bank pada 6 negara ASEAN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kausalitas Granger

Pada uji kausalitas granger ini dapat dilihat terdapat hubungan kausalitas antar variabel penelitian. Dalam uji kausalitas granger bisa terjadi hubungan dua arah / timbal balik, hubungan satu arah atau tidak ada berhubungan sama sekali.

Tabel 1. Hasil Output Granger Causality Variabel Pertumbuhan Ekonomi, Korupsi dan Foreign Direct Investment (FDI)

VAR Granger Causality/Block Exogeneity Wald Tests			
Included observations: 54			
Dependent variable: PE			
Excluded	Chi-sq	df	Prob.
KOR	17.27076	1	0.0000
FDI	2.086069	1	0.1486
All	17.85604	2	0.0001
Dependent variable: KOR			
Excluded	Chi-sq	df	Prob.
PE	3.361845	1	0.0667
FDI	4.044085	1	0.0443
All	7.036859	2	0.0296
Dependent variable: FDI			
Excluded	Chi-sq	df	Prob.
PE	0.005822	1	0.9392
KOR	0.485606	1	0.4859
All	0.504777	2	0.7769

Sumber : Hasil Olahan Eviews 9, 2020

Kausalitas antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Korupsi

Hasil dalam pengujian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dengan korupsi tidak mempunyai hubungan kausalitas, tetapi mempunyai hubungan satu arah yaitu dari

pertumbuhan ekonomi terhadap korupsi. Argumen tersebut dapat dibuktikan dengan nilai probabilitas tiap-tiap variabel yakni ($0,0000 < 0,05$) dan ($0,0667 > 0,05$). Maka dapat diasumsikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima untuk variabel pertumbuhan ekonomi terhadap korupsi serta H_0 diterima dan H_a ditolak untuk variabel korupsi terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dilihat pertumbuhan ekonomi dapat menjadi suatu tolak ukur untuk mengetahui seberapa maju dan makmurnya suatu negara. Disisi lain tingginya laju pertumbuhan ekonomi suatu negara menandakan kegiatan perekonomian disuatu negara itu berproses sangat baik dan kompleks, namun sebaliknya pertumbuhan ekonomi dapat terhambat oleh suatu gangguan yaitu korupsi, tingginya korupsi terjadi disuatu negara mengakibatkan terganggunya transmisi pendapatan dan kekayaan sehingga mengakibatkan timbulnya kesenjangan pendapatan dan meningkatkan kemiskinan dan mempersulit pembangunan ekonomi dan menghambat perekonomian suatu negara. Penelitian sistematis yang dilakukan oleh sejumlah penulis mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat korupsi suatu negara semakin lambat pertumbuhan ekonominya. Ada beberapa jalur yang dilalui korupsi yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, termasuk pengurangan investasi asing (World Bank).

Penelitian ini sejalan dengan temuan yang dilakukan (Nawatmi, 2016), dimana pada sektor ekonomi korupsi dapat mempersulit pertumbuhan ekonomi dimana pada sektor privat, korupsi meningkatkan biaya disebabkan karena adanya dana ilegal dan resiko pembatalan perjanjian karena adanya penyedikan. Pada umumnya, korupsi kemungkinan besar timbul saat sektor publik dan swasta berjumpa dan khususnya dimana pejabat publik memiliki tanggung jawab langsung atas keputusan-keputusan terhadap pelayanan publik atau penggunaan regulasi yang lebih spesifik. Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Farooq, Shahbaz, & Arouri, 2013) dimana studi ini memperlihatkan terdapat hubungan kausalitas satu arah yakni antara pertumbuhan ekonomi terhadap korupsi. Pertumbuhan ekonomi dapat terhambat oleh korupsi yang terjadi pada suatu negara dan meminimalkan peluang perkembangan ekonomi terutama di negara-negara yang sedang berkembang.

Kausalitas antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Foreign Direct Investment (FDI)

Hasil dalam pengujian ini dapat dilihat bahwasanya tidak terdapat hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dan *foreign direct investment* (FDI) baik satu arah begitupun dua arah. Hal ini dapat diperkuat dengan nilai probabilitas tiap-tiap variabel ($0,1486 > 0,05$) dan ($0,9392 > 0,05$). Sebab itu dapat diasumsikan H_0 diterima dan H_a ditolak untuk variabel pertumbuhan ekonomi terhadap FDI, dan begitupun sebaliknya untuk variabel FDI terhadap pertumbuhan ekonomi.

Namun dalam periode penelitian ini *foreign direct investment* (FDI) tidak mempunyai hubungan dengan pertumbuhan ekonomi pada negara lower middle income di ASEAN. Karena disebabkan perkembangan FDI yang masuk ke ASEAN masih sangat fluktuatif, hal tersebut dapat dilihat dengan terjadinya penurunan FDI di beberapa negara sehingga FDI yang masuk ke negara-negara yang berada di kawasan ASEAN belum mampu memaksimalkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dan faktor penyebab kurangnya peminat para investor untuk menanamkan modalnya ke suatu negara adalah akses transportasi yang masih kurang memadai baik darat, laut, maupun udara dan rendahnya kualitas SDM serta kebijakan ekonomi yang kurang kondusif yang sering terjadi di negara berkembang. Penelitian dari Ekonom Institute for Development of Economics and Finance (INDEF) Eko Listiyanto, pemerintah sekedar sanggup menarik para investor yang ada

disektor tersier. Investasi padat modal rata-rata bersifat tersier, sehingga terlalu jauh sekali daya kualitas dari pertumbuhan ekonomi yang diperoleh dari investasi asing langsung. Hasil ini sejalan dengan teori ekonomi klasik bahwa faktor ekspor lebih mampu melebarkan pasar ketimbang FDI dan mengharuskan negara yang mengekspor mendapatkan dana guna mengimpor barang lain, tergolong barang modal yang akan membawa dampak penambahan dalam pembelajaran agregat yang pada akhirnya akan melahirkan pertumbuhan ekonomi yang pesat.

Penelitian ini sejalan dengan temuan yang dilakukan (Ang, 2007), dimana foreign direct investment (FDI) tidak memiliki peran penting langsung dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, disisi sebaliknya FDI merangsang pertumbuhan ekonomi secara tidak langsung melalui pengembangan sektor keuangan, karena efisiensi sistem keuangan negara penerima modal merupakan syarat penting dalam mewujudkan efek positif dari FDI tersebut. Serta penelitian ini serupa dengan studi yang dilakukan oleh Carkovic and Leavine (2005) dimana penelitian tersebut menunjukkan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki hubungan positif maupun negatif terhadap FDI. Diamana dalam penelitian tersebut banyak faktor yang lebih berperan besar dalam meningkatkan perekonomian suatu negara.

Kausalitas antara Korupsi dengan Foreign Direct Investment (FDI)

Hasil dalam pengujian ini dapat diketahui bahwa korupsi dengan FDI tidak memiliki hubungan kausalitas, tetapi memiliki hubungan satu arah yaitu dari korupsi terhadap FDI. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai probabilitas masing – masing variabel ($0,0443 < 0,05$) dan ($0,4859 > 0,05$). Maka dapat diasumsikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima untuk variabel korupsi terhadap FDI serta H_0 diterima dan H_a ditolak untuk variabel FDI terhadap korupsi. Hal ini disebabkan karena tinggi rendahnya korupsi disuatu negara akan berdampak kepada masuknya FDI ke suatu negara, investor akan takut dan ragu menanamkan modalnya ke negara yang tinggi tingkat gangguan yang dapat menghalangi proses investasi tersebut, karena dapat merugikan pemilik modal dalam jumlah besar dan kurangnya efisiensi kinerja perusahaan akibat dari gangguan-gangguan yang sedang terjadi dinegara tuan rumah salah satu gangguannya adalah dari korupsi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Subasat & Bellos, 2013), dimana Peningkatan signifikan dalam aliran foreign direct investment (FDI) juga menjadi penting bagi negara- negara berkembang sebagai kemajuan teknologi, peningkatan modal manusia, memfasilitasi ke pasar global dan meningkatkan daya saing. Oleh karena itu, faktor-faktor penentu makroekonomi dan kelembagaan aliran masuk foreign direct investment (FDI) juga menjadi penting bagi negara-negara guna mendapatkan investasi asing lebih banyak. Salah satu penentu kelembagaan yang penting yaitu adalah korupsi. Ada dua pandangan utama tentang dampak korupsi terhadap aliran foreign direct investment (FDI). Yang pertama pandangan menunjukkan bahwa korupsi mempengaruhi aliran masuk FDI secara negatif, karena korupsi meningkatkan biaya serta melemahkan transparansi, hak kepemilikan dan mencegah berfungsinya secara efisien pemerintah. Disisi lain pandangan menunjukkan bahwa korupsi mempengaruhi aliran masuk FDI secara positif, karena korupsi dapat menghilangkan masalah yang timbul dari institusi terkait dan peraturan yang ribet. Penelitian ini sesuai dengan studi yang dilakukan oleh (Sequera, 2015), diamana dalam studi tersebut menunjukkan hubungan satu arah antara korupsi terhadap *foreign direct investment* (FDI). Ketika tingkat korupsi tinggi disuatu negara, maka akan menyebabkan berkurangnya keinginan investor asing untuk menginvestasikan modalnya ke negara tersebut yang artinya FDI akan menurun. Hal ini dapat mengganggu keberlangsungan FDI yang akan masuk ke sebuah negara.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini yang sudah dikerjakan dengan menggunakan uji metode VAR, dapat disimpulkan bahwa : (1) Pertumbuhan ekonomi tidak mempunyai hubungan kausalitas dengan korupsi, tetapi hanya mempunyai hubungan satu arah yaitu dari pertumbuhan ekonomi terhadap korupsi. Hal ini dapat diperkuat dengan nilai probabilitas pertumbuhan ekonomi terhadap korupsi sebesar 0,0000 dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka dari itu bisa dilihat nilai probabilitas pertumbuhan ekonomi terhadap korupsi kian kecil dari nilai α ($0,0000 < 0,05$). Sedangkan nilai probabilitas korupsi terhadap pertumbuhan ekonomi kian besar dari nilai α ($0,0667 > 0,05$). (2) Pertumbuhan ekonomi tidak mempunyai hubungan kausalitas dengan *foreign direct investment* (FDI), baik hubungan satu arah maupun dua arah. Hal ini dapat diperkuat dengan nilai probabilitas antara pertumbuhan ekonomi terhadap FDI sebesar 0,1486 dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka dari itu bisa dilihat nilai probabilitas pertumbuhan ekonomi terhadap FDI lebih besar dari nilai α ($0,1486 > 0,05$). Sedangkan nilai probabilitas FDI terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,9392 dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka dari itu bisa dilihat bahwa nilai probabilitas FDI terhadap pertumbuhan ekonomi lebih besar dari nilai α ($0,9392 > 0,05$). (3) Korupsi tidak memiliki hubungan kausalitas dengan *foreign direct investment* (FDI), tetapi hanya memiliki hubungan satu arah yaitu dari korupsi terhadap FDI. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai probabilitas korupsi terhadap FDI sebesar 0,0443 dengan nilai $\alpha = 0,05$, oleh karena itu dapat dilihat nilai probabilitas korupsi terhadap FDI kian kecil dari nilai α ($0,0443 < 0,05$). Sedangkan nilai probabilitas *foreign direct investment* (FDI) terhadap korupsi sebesar 0,4859 dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka dapat dilihat bahwa nilai probabilitas FDI terhadap korupsi lebih besar dari nilai α ($0,4859 > 0,05$).

DAFTAR RUJUKAN

- Ang, J. B. (2007). *Financial Development and The FDI-Growth nexus: The Malaysian Experience. Applied Economics*.
- Farooq, A., Shahbaz, M., & Arouri, M. (2013). Does Corruption Impede Economic Growth in Pakistan. *Economic Modeling*.
- Jhingan, M. (2016). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Klitgard, R. (2001). *Controlling Corruption (Terjemahan Hermoyo : Membasmi Korupsi)*. Yayasan Obor Indonesia.
- Michael P, T., & Smith, S. C. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Nawatmi, S. (2016). Pengaruh Korupsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Studi Empiris Negara - Negara Asia Pasifik. *Media Ekonomi dan Manajemen*.
- Nawatmi, S. (2016). Pengaruh Korupsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Studi Empiris Negara- Negara Asia Pasifik. *Media Ekonomi dan Manajemen*.
- Sahay, R., Cihak, M., Diaye, P. N., Barajas, A., Mitra, S., Kyobe, A., . . . Yousefi, S. R. (2015). Financial Inclusion : Can It Meet Multiple Macroeconomic Goals? *IMF STAFF DISCUSSION NOTE*.
- Sema, M. (2008). *Negara dan Korupsi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sequera, S. (2015). Chapter Advances in Measuring Corruption The Fied. *Journal of Economic Studies*.
- Subasat, T., & Bellos, S. k. (2013). Corruption and Foreign Direct Investment in Latin America: A Panel Gravity Model Approach. *Journal of Sustainability Science and Management*.
- Sukirno, S. (2006). *Teori Pengantar Makroekonomi*. Jakarta: Rajagrafindo persada.
- Todaro, M. P. (2003). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M. P. (2009). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.